



The Problems of Mathematics Learning at Class V SDN 12 Sungai Sapih in Naterial of Calculation (Multiplication and Division)

Salmatun Zahra¹, Nuri Tiarani², Dini Sri Utami³

*salmatunzahrazahra317@gmail.com

^{1,2,3}*Universitas Nahdlatul Ulama Sumbar*

Abstrak

This study aims to analyze the mathematical learning problems of fifth grade students at SDN 12 Sungai Sapih in learning to count (multiplication and division). This type of research uses qualitative methods. Data collection techniques used in this study were observation, interview, and documentation techniques. The population and sample in this study were 1 teacher and 4 5th grade students at SDN 12 Sungai Sapih. The results of the study found that (1) students' perceptions of mathematics subjects in counting learning (multiplication and division) (2) The teacher's role in increasing the interest of fifth grade students at SDN 12 Sungai Sapih in Mathematics subjects in learning to count (multiplication and division). (3) Learning problems faced by students in Mathematics subjects in learning to count (multiplication and division) (4) Solutions to problems faced by students and teachers in the teaching and learning process in mathematics subjects in numeracy learning

Keywords: The Problem of reading the beginning, Target Schools, Qualitative Research Method.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat bangsa, dan bernegara. (Pahriadi, Puspitasari, and Mahfud 2020)

Dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sekolah Dasar merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan. pada jalur pendidikan formal yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Sekolah Dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut (Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006).

Tujuan sistem pendidikan nasional berfungsi arah pada semua kegiatan pendidikan dalam satuan pendidikan yang ada. Tujuan pendidikan nasional tersebut merupakan tujuan umum yang hendak dicapai oleh semua satuan pendidikannya. Meskipun setiap satuan pendidikan tersebut mempunyai tujuan sendiri, namun tidak terlepas dari tujuan pendidikan nasional. (Suryani 2018).

Adapun dilihat dari tujuan pendidikan Sekolah Dasar, menurut Mirasa dkk. (2005)

dimaksudkan sebagai proses pengembangan kemampuan yang paling mendasar setiap siswa, dimana setiap siswa belajar secara aktif karena adanya dorongan dalam diri dan adanya suasana yang memberikan kemudahan (kondusif) bagi perkembangan dirinya secara optimal. Pembelajaran akan terwujud efektif, apabila dalam prosesnya tercipta suatu pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif secara sederhana didefinisikan sebagai metode pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif mengkondisikan agar siswa selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berpikir tentang apa yang dapat dilakukannya selama pembelajaran (Ahmad Susanto dalam Alfi 2016).

Pendidikan berperan penting dalam mengembangkan kepribadian individu, aspek kepribadian yang dimaksud berupa sikap, bakat, minat, dan motivasi yang saling memengaruhi satu sama lain. Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan dalam upaya pengembangan kemampuan dan kepribadian melalui suatu kegiatan yang dilakukan seperti pengajaran, bimbingan, dan latihan serta interaksi individu dengan lingkungannya untuk mencapai manusia seutuhnya.(Arifin dalam Marystyana 2020)

Saat ini pendidikan di Indonesia menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah suatu kurikulum terintegrasi (integrated curriculum). Kurikulum yang meniadakan batas-batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikan bahan-bahan dalam bentuk unit atau keseluruhan adalah bentuk dari kurikulum terintegrasi.(Poerwati dalam M. Ariyanto, F. Kristin 2018). Kunci sukses yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum 2013 adalah kompetensi guru, karena guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya siswa dalam belajar. Ketidaksiapan guru tidak hanya terkait dengan urusan kompetensi mengajar saja, tetapi juga berkaitan dengan masalah kreatifitasnya.

Mata pelajaran matematika merupakan salah satu komponen pendidikan dasar dalam bidang-bidang pengajaran. Mata pelajaran matematika ini digunakan untuk proses perhitungan dan proses berpikir yang sangat dibutuhkan orang dalam menyelesaikan berbagai masalah. (Ahmad Susanto dalam Nurjanna 2018)

Matematika adalah salah satu bidang studi hidup, yang perlu dipelajari karena hakikat matematika adalah pemahaman terhadap pola perubahan yang terjadi di dalam dunia nyata dan didalam pikiran manusia serta keterkaitan diantara pola-pola tersebut secara realistik. Walaupun matematika beroperasi berdasarkan aturan-aturan (rules) yang perlu dipelajari, tetapi kegiatan belajar ditujukan lebih dari hanya dapat melakukan operasi matematika sesuai dengan aturan-aturan matematika yang diungkapkan dalam bahasa matematika (Martini dalam Alfi 2016).

Matematika memegang peranan penting dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Matematika digunakan semua orang disegala kehidupan karena hubungan Matematika bertalian erat dengan kehidupan sehari-hari. Namun keabstrakan Matematika dalam pembelajaran di sekolah membuat Matematika seakan menjadi sulit, hal ini sering kali mengakibatkan peserta didik enggan bahkan tidak berminat mendalami pelajaran Matematika. Sehingga saat ini masih banyak siswa SD 12 Sungai Sapih kelas 5 yang berpendapat bahwa belajar Matematika itu sulit, menyeramkan, tidak menarik, serta membosankan, sehingga matematika menjadi matematika yang tidak disenangi siswa.

Sejalan dengan hal diatas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai problematika pembelajaran matematika khususnya pada pembelajaran berhitung di sekolah SDN 12 Sungai Sapih. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi sekolah untuk meningkatkan efesiensi dan efektifitas serta kualitas pendidikan di sekolah terutama untuk mata pelajaran matematika agar tidak ada lagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mendapatkan pengetahuan secara menyeluruh serta terhindar dari kesulitan-kesulitan yang akan ditemui

kedepannya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Poerwandari penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto rekaman video dan lain-lain (Poerwandari 1998). Populasi atau sampel dalam penelitian ini adalah 1 orang guru dan 4 orang siswa kelas 5 SDN 12 Sungai Sapih.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, pada tahap ini peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan agar lebih meyakinkan objek penelitian yang akan didalami. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali lebih dalam data-data agar lebih beragam dan terperinci dan jelas. Serta dokumentasi untuk mengumpulkan data-data pendukung agar lebih akurat dan terjamin keaslian data yang dikumpulkan.

1. Observasi

Menurut Widoyoko (2014:46) observasi merupakan “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian”. Tujuan digunakannya observasi sebagai metode penelitian diantaranya untuk mengetahui perilaku siswa ketika berada di sekolah dan di rumah. Selain itu, tujuan observasi yaitu untuk mengetahui bentuk bimbingan yang diberikan oleh guru dan orang tua kepada siswa yang berperilaku agresif. (Widoyoko dalam Ghazali 2019)

2. Wawancara

Menurut Riyanto (2010:82) interview atau wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden. Wawancara merupakan metode pengambilan data dengan bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab antara penyelidik dengan subyek atau responden dalam suatu topik tertentu. (Riyanto dalam Ghazali 2019)

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006:158) adalah metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Dokumentasi untuk memperoleh identitas siswa yang berperilaku agresif dan catatan guru mengenai siswa tersebut. (Arikunto dalam Ghazali 2019).

Penyelenggaraan kegiatan penelitian penyusun bertindak sebagai pengumpul dan sekaligus pengamat terhadap objek peneliti. Dalam penelitian instrumen yang digunakan adalah menggunakan dokumen peneliti secara langsung terhadap masalah siswa terhadap pembelajaran matematika kelas V yang ada di SDN 12 Sungai Sapih. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Sementara instrumen pembantu yakni berupa pedoman wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika Pada Pembelajaran Berhitung (Perkalian dan Pembagian)

Pada persepsi siswa kelas V SDN 12 Sungai Sapih penulis mengambil 4 siswa secara acak sebagai sampel dari populasi siswa kelas V yang berjumlah 21 siswa. Hasil wawancara dari siswa tersebut yaitu:

1. Alan Maulana: Menurut Alan Maulana bahwasannya pembelajaran matematika merupakan pelajaran yang sangat disukainya, karena ia lebih menyukai berhitung dari pada membaca.

2. Rafika Aisyah Mahera: Menurut Aisyah pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang susah gampang, karena bagi Aisyah pembelajaran matematika itu hanya gampang di pembelajaran bawah saja (perkalian 1-3), dan ia sulit untuk menangkap pembelajaran di bagian ke atas (perkalian 4-9)
3. Michel: Menurut Michel pembelajaran matematika ini sangat sulit dan susah di mengerti karena bagi Michel pembelajaran matematika ini sangat membosankan.
4. Thoriq: Menurut Thoriq bahwasannya pembelajaran matematika ini sangat sulit karena ia lebih suka dan cenderung bermain dari pada belajar.

Peran Guru Dalam Meningkatkan Ketertarikan Siswa Kelas V SDN 12 Sungai Sapih Pada Mata Pelajaran Matematika Pada Pembelajaran Berhitung

Guru merupakan salah satu unsur utama di bidang kependidikan. Guru harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Guru ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang profesional di bidang pembangunan bangsa. (Oemar Hamalik dalam Abdullah 2016) menyatakan bahwa guru merupakan key person dalam kelas, guru yang memimpin dan mengarahkan kegiatan belajar para siswa. Guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang transfer of knowledge, tetapi juga sebagai “pendidik” yang transfer of value dan sekaligus sebagai “Pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.

Peran guru adalah tingkah atau suatu perbuatan yang di harapkan dimiliki oleh seorang guru dalam meningkatkan ketertarikan minat belajar siswanya. Seperti halnya yang di kemukakan oleh (Ngalim Purwanto, 1980 dalam Nurfadila 2021) menegaskan peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.

Setelah melakukan wawancara dengan salah satu seorang guru di SDN 12 Sungai Sapih diperoleh penjelasan bahwasannya sangat sulit untuk meningkatkan ketertarikan pada siswa kelas V ini dalam mata pelajaran matematika ini dikarenakan siswa masih banyak yang belum menguasai pembelajaran matematika (perkalian dan pembagian) ini. Hal ini di sebabkan karena mayoritas kelas V beranggapan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sangat sulit dipahami.

Bahkan pernah pula dalam pembelajaran matematika ini guru SDN 12 Sungai Sapih menerapkan pemberian tugas dan latihan kepada siswanya. Akan tetapi pemberian tugas dan latihan belum bisa meningkatkan ketertarikan siswa pada mata pelajaran matematika karena pada penerapan pemberian tugas dan latihan hanya bisa dikerjakan oleh siswa yang senang dengan mata pelajaran matematika saja. Hal ini bukannya memacu siswa untuk bisa senang dengan pembelajaran matematika.

Sebenarnya pendidikan dasar merupakan suatu jenjang pendidikan yang sangat menentukan terhadap hasil pendidikan. Hal ini disebabkan karena kegiatan pembelajaran di jenjang dasar ini merupakan suatu landasan atau dasar untuk kegiatan pembelajaran di jenjang berikutnya. Sehingga usaha untuk menumbuhkan semangat belajar siswa sangat diperlukan terutama pada mata pelajaran matematika. Strategi dalam pembelajaran matematika sangat di perlukan agar pembelajaran dapat berjalan lancar dan tujuan pembelajaran yang berupa hasil belajar bisa tercapai secara optimal. Strategi yang dilakukan guru sebelum melaksanakan pembelajaran matematika biasanya dimuat secara tertulis, mulai dari telaah kurikulum, penyusunan program tahunan, program semester, program satuan pembelajaran sampai dengan rencana pembelajaran.

Maka dari itu peran guru dalam meningkatkan ketertarikan siswa dalam pembelajaran matematika itu sangat penting, seorang guru harus berperan meyakinkan siswa, memberi

motivasi dan meningkatkan semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran matematika. Pernah juga salah seorang guru menerapkan pembelajaran dengan memberikan hafalan (perkalian) dengan menggunakan media audio visual. Dalam pelaksanaannya memberi kesempatan kepada siswa untuk saling bekerja sama dalam mengikuti pelajaran matematika karena dengan menggunakan model kooperatif dan dibantu dengan media audio visual pembelajaran matematika akan menjadi menarik saat diikuti.

Problematika Pembelajaran Yang Dihadapi Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika Pada Pembelajaran Berhitung

Setelah mengamati dan melakukan wawancara terhadap seorang guru di SDN 12 Sungai Sapih ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran:

1. Persepsi siswa tentang mata pelajaran matematika pada pembelajaran berhitung
2. Persepsi negative siswa terhadap mata pelajaran matematika yang di kenal siswa merupakan pelajaran yang sulit dan menyeramkan. Persepsi negative siswa terhadap pembelajaran matematika juga dipengaruhi oleh minat siswa, siswa lebih berminat untuk mengikuti pembelajaran olahraga dari pada pembelajaran matematika terlebih jika materi pembelajarannya adalah materi perkalian dan pembagian.
3. Persepsi negative siswa terhadap mata pelajaran matematika yang di kembangkan dari ia lahir hingga sekarang menyebabkan kendala dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan kemalasan dan menurunnya prestasi belajar siswa. Padahal matematika merupakan pelajaran yang sangat penting, terutama dalam kehidupan sehari-hari.
4. Kurangnya Motivasi Belajar Peserta Didik pada mata pelajaran matematika pada pembelajaran berhitung

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa motivasi peserta didik di SDN 12 Sungai Sapih tergolong rendah karena peserta didik tidak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, kurang peduli dengan mata pelajaran matematika, kurang serius dalam mengikuti pembelajaran, malas mengerjakan tugas individu maupun kelompok, dan rasa ingin tahu yang rendah, masih ditemukan peserta didik yang berkata-kata kasar, mengejek dan memanggil teman nya dengan panggilan buruk, ketika pembelajaran berlangsung masih ada peserta didik yang ngobrol dengan teman, bahkan tidur saat jam pelajaran.

5. Malas untuk mengerjakan tugas rumah
6. Berdasarkan hasil wawancara peneliti menemukan bahwa sebagian siswa tidak mengerjakan tugas rumah secara rutin walaupun sudah diingatkan oleh guru. Siswa mengerjakan tugas rumah sehari-hari adalah tujuan dari pembelajaran matematika akan tetapi siswa cenderung malas dan enggan melaksanakan. Si anak juga kurang paham dengan materi pembelajaran matematika serta kurangnya perhatian dari orang tua terhadap pembelajaran matematika dan tidak pernah mengingatkan anak untuk mengerjakan pekerjaan rumah karena sibuk. Menyebabkan si anak untuk malas mengerjakan pekerjaan rumah.

Solusi Dari Masalah Yang Dihadapi Siswa dan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Pada Mata Pelajaran Matematika Pada Pembelajaran Berhitung

1. Persepsi siswa tentang mata pelajaran matematika pada pembelajaran berhitung

Usaha yang dapat kita lakukan untuk memperbaiki persepsi siswa terhadap mata pelajaran matematika pada pembelajaran berhitung di mulai dari diri siswa itu sendiri sendiri. Ketika terdapat kemauan dari diri seorang siswa itu maka peluang besar untuk mempelajari itu telah terbuka. Dan juga jika telah adanya minat dari seorang siswa maka perkembangan siswa itu membutuhkan perhatian yang lebih. Kita sebagai seorang guru harus memberikan motivasi kepada siswa kita. Jika seorang siswa telah memiliki minat untuk belajar maka kita sebagai seorang guru sebaiknya memberikan dorongan atau motivasi agar siswa kita menjadi bangkit dan bersemangat.

Solusi lain yang dapat kita lakukan untuk memperbaiki persepsi siswa yaitu dengan cara memberikan pemahaman kepada siswa bahwasanya pembelajaran matematika ini pada pembelajaran berhitung sangat banyak manfaatnya bagi kehidupan. Bukan hanya dari guru tetapi peran orang tua juga penting dalam mengatasi persepsi negatif siswa terhadap mata pelajaran matematika ini.

2. Kurangnya motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika

Motivasi belajar artinya dorongan dari diri siswa untuk mencapai tujuan belajar, misalnya pemahaman materi atau pengembangan belajar. Dengan adanya motivasi, siswa akan senantiasa semangat untuk terus belajar tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Bentuk motivasi yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik adalah dengan menjelaskan mengenai pelajaran matematika yang menjadi materi dasar bagi setiap siswa dan materi yang akan terus dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan latihan atau PR. Hal ini sependapat dengan Cockroft (2015) yang mengemukakan bahwa matematika perlu diajarkan kepada anak-anak salah satu alasannya adalah matematika selalu digunakan dalam kehidupan di masyarakat. (Cockroft dalam Yuliyanti 2020)

Solusi yang kita lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan matematika sebagai guru yaitu dengan cara menasehati agar siswa itu mau untuk belajar dan memberikan nilai dan pujian kepada peserta didik atas keberhasilannya. Karena sebagian peserta didik nilai dan pujian dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Kita sebagai orang tua juga harus lebih memperhatikan anak dan berperan aktif memotivasi si anak untuk mau belajar matematika terlebih pembelajaran berhitung karena ini juga berguna untuk si anak di kemudian hari.

3. Malasnya siswa untuk mengerjakan tugas rumah

Solusi untuk mengatasi permasalahan siswa yang malas untuk mengerjakan tugas rumah yaitu dengan cara guru memberikan latihan-latihan untuk siswa pada jam pelajaran dan memberikan pekerjaan rumah (Pr) dan membuat catatan harian siswa lalu siswa harus memberi kepada orang tua masing-masing. Ini dilakukan agar anak-anak ini terbiasa untuk mengerjakan tugas rumah secara rutin dengan adanya catatan harian tugas tersebut dapat mengatasi permasalahan siswa yang malas untuk mengerjakan tugas rumah. Guru juga bisa memberikan penjelasan apa yang akan menjadi konsekuensi jika tidak mengerjakan pekerjaan rumah. Kemudian beri pujian dan motivasi jika anak mengerjakan tugas rumah.

Solusi lain untuk mengatasi permasalahan siswa yang malas mengerjakan tugas rumah yaitu dengan bertemu bersama orang tuanya dan mengatakan serta memberi pemahaman untuk terus memotivasi anaknya belajar di rumah serta mengajak, menemani dan mengingatkan anaknya tentang betapa pentingnya mengerjakan pekerjaan rumah dan mengulang pelajaran di rumah.

Kesimpulan

Persepsi negative siswa terhadap mata pelajaran matematika yang di kenal siswa merupakan pelajaran yang sulit dan menyeramkan. Persepsi negative siswa terhadap pembelajaran matematika juga dipengaruhi oleh minat siswa, siswa lebih berminat untuk mengikuti pembelajaran olahraga dari pada pembelajaran matematika terlebih jika materi pembelajarannya adalah materi perkalian dan pembagian. Usaha yang dapat kita lakukan untuk memperbaiki persepsi siswa terhadap mata pelajaran matematika pada pembelajaran berhitung di mulai dari diri siswa itu sendiri sendiri. Ketika terdapat kemauan dari diri seorang siswa itu maka peluang besar untuk mempelajari itu telah terbuka. Dan juga jika telah adanya minat dari seorang siswa maka perkembangan siswa itu membutuhkan perhatian yang lebih. Kita sebagai seorang guru harus memberikan motivasi kepada siswa kita. Jika seorang siswa telah memiliki minat untuk belajar maka kita sebagai seorang guru sebaiknya memberikan dorongan atau motivasi agar siswa kita menjadi bangkit dan bersemangat. Guru

yang merupakan salah satu unsur utama di bidang kependidikan. Guru harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Guru ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang profesional di bidang pembangunan bangsa.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Ahmad Anis. 2016. "Peran Guru Dalam Mentransformasi Pembelajaran Matematika Berbasis Budaya." *Prosiding Seminar Matematika dan Pendidikan Matematika* (November): 640–52. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/>.
- Alfi, Santi Nur. 2016. "Problematika Pembelajaran Matematika Kelas V Sd Islam Hidayatullah Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016." : 2016.
- Albert, A., Irwandi, I., & Aprison, W. (2022). Paradigm of Science and Religion Interconnection in Language Study: The Case of the Origin of Human Language. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 1(2), 247-254.
- ghazali, Al. 2019. "Wawancara 4." : 20–27. [http://eprints.ums.ac.id/50490/6/BAB III.pdf](http://eprints.ums.ac.id/50490/6/BAB%20III.pdf)
- M. Ariyanto, F. Kristin, I. Anugraheni. 2018. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Guru Kita* 2(3): 106–15. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/10392/9331>.
- Marystyana, Kurnia Iga. 2020. "Analisis Pembelajaran SBdP Seni Rupa Dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik Di SDN 1 Ngampelkulon Kabupaten Kendal."
- Nurfadila. 2021. "Peranan Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Iv Di Sd Inpres 3 Kasimbar." *Tadulako*.
- Nurjanna, SYAFITRI SIREGAR. 2018. "Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan." : 1–26.
- Pahriadi, P, F Puspitasari, and M Mahfud. 2020. "Analysis of the Role of the School Committee in Sdn Inpres 3 Tondo." *Education Journal* 1(1). <http://jurnal.fkip.untad.ac.id/index.php/eduj/article/view/578%0Ahttps://jurnal.fkip.untad.ac.id/index.php/eduj/article/download/578/697>.
- Poerwandari, Ktisti. 1998. "Jenis Penelitian Kualitatif." *Journal Penelitian* 1(69): 34.
- Suryani, E L Y. 2018. "Kesulitan Belajar Siswa Di Min Glugur Darat Ii Kecamatan Medan Timur Tahun Ajaran 2017 / 2018."
- Yuliyanti, F D. 2020. "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN I Kemusu Boyolali." : 1–14. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/87747>.